BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu (classroom action research). Menurut Sugiyono (2015) Penelitian Tindakan Kelas PTK dapat di artikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Pemilihan metode penelitian tindakan kelas (PTK) didasarkan pertimbangan bahwa metode ini dapat memberikan informasi yang lebih dengan cara melakukan tindakan langsung sesuai dengan masalah dilapangan.

PTK merupakan salah satu cara stategis dalam memperbaiki dan meningkatkan layanan pendidikan yang harus dilaksanakan dalam konteks pembelajaran atau dalam meningkatkan kualitas program secara keseluruhan. Oleh karena itu, menurut Sugiyono (2015) menyatakan Tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) adalah meningkatkan dan memperbaiki praktik pembelajaran disekolah, meningkatkan relevansi pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru dalam bentuk berbagai kegiatan

Panji Nurislam, 2022
IMPLEMENTASI MODIFIKASI BOLA DAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING PADA PEMBELAJARAN FUTSAL DI KELAS XI IPA 1 SMAN 15 GARUT.

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran.

3.1.1 Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas PTK ini mengacu pada model penelitian tindakan dari Kemmis dan Mc Teggart (2018) yaitu penelitian tindakan yang dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya diikuti dengan siklus spiral di atas.

Pada dasarnya desain penelitian terdiri dari empat komponen yaitu rencana, tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Adapun alur tindakan dapat dilihat pada gambar tersebut :

Gambar 3.1

Bagan alur penelitian (Kemmis dan Mc Taggart, 2018)

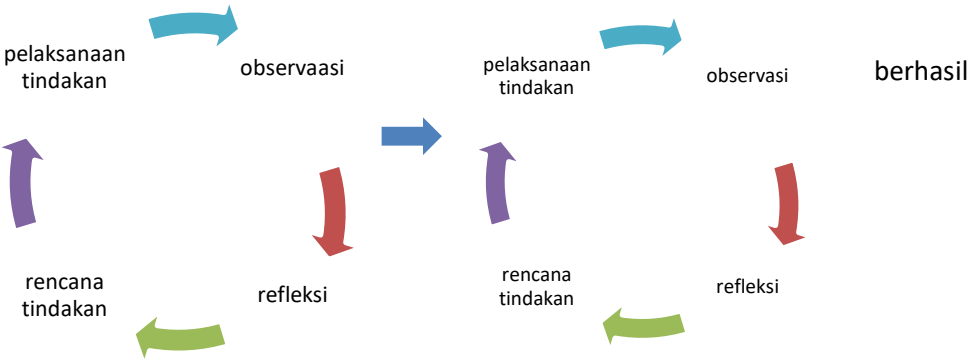

3.1.2. Prosedur Penelitian

Dalam menentukan tindakan, peneliti berperan sebagai aktor (guru) dibantu oleh observer (guru penjas atau teman sejawat) untuk melakukan rancangan tindakan. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti dan observer diantaranya adalah sebagai berikut:

3.1.1.1 Perencanaan

Tahap ini peneliti menentukan suatu perencanaan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Peneliti melihat kondisi awal dari kemampuan siswa dalam pembelajaran permainan futsal, dapat dilakukan dengan tes awal melihat permainan futsal.
2) Peneliti dan guru mendiskusikan hasil awal kemampuan siswa dalam pembelajaran permainan futsal.
3) Peneliti menyiapkan materi pembelajaran permainan futsal mulai dari teknik dasar permainan futsal yang akan di berikan kepada siswa. materi teknik dasar yang akan diberikan kepada siswa yaitu terdiri dari *passing, control bola, shooting, dribling.*
4) Peneliti membuat dan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP dengan menerapkan pembelajaran model *cooperative learning* dan bentuk tugas gerak yang sistematis dalam keterampilan bermain futsal. Pembelajaran model *cooperative learning* yang akan digunakan untuk pelaksanaan tindakan kepada siswa yaitu :

a) peneliti membuat kelompok belajar siswa, setiap kelompok terdiri dari 6 orang setiap kelompoknya.
b) Peneliti menugaskan kepada siswa untuk melakukan teknik dasar *Passing* futsal dan *control bola* dengan cara permainan kucing bola.
c) peneliti menugaskan kepada siswa untuk melakukan teknik dasar *shooting, dribling.* Dengan cara berlari, melewati cons, dan melakukan tendangan *shooting* ke gawang. Dengan target skor yang telah ditentukan.

5) Peneliti membuat instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Disini peneliti menggunakan instrumen tes keterampilan, dimana instrumen tes keterampilan ini merupakan instrumen untuk mengukur kemampuan siswa..

6) Membuat lembar observasi yaitu:

a) Catatan yang digunakan sebagai media untuk mencatat semua kejadian yang muncul selama proses pembelajaran. Catatan ini harus tertib dan sistematis karena akan menjadi sumber informasi dalam proses pengolahan data analisis data.
b) Menggunakan alat elektronik (*handphone* atau *camera*) untuk merekam atau mendokumentasikan fakta dan data penting yang diambil selama proses pembelajaran berlangsung. Dapat dijadikan bahan untuk koreksi dan evaluasi guna perbaikan proses tindakan pembelajaran ke tahap berikutnya.

7) Membuat jurnal harian yang digunakan sebagai alat pengumpul data yang berkenaan dengan aspek kegiatan selama

berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

8) Menyiapkan sarana prasarana untuk kegiatan pembelajaran keterampilan bermain futsal seperti cons, bola dan sebagainya.

3.1.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Dalam proses pelaksanaan tindakan, peneliti akan berperan sebagai guru untuk melaksanakan pembelajaran keterampilan bermain futsal melalui model pembelajaran *cooperative learning* yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Langkah-langkah yang akan di tempuh dalam pelaksanaan tindakan ini yaitu:

1. Peneliti menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran R P P dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* yang sistematis dan bentuk keterampilan bermain futsal. Dimana dalam pelaksanaanya model pembelajaran *cooperative learning* ini, peneliti akan membuat kelompok belajar siswa yang dimana tujuannya untuk melaksanakan tindakan penelitian terhadap siswa mengenai permainan keterampilan dasar futsal, dengan pembelajaran yang digunakan dari teknik *passing* dan *control bola* yaitu melalui permainan kucing bola.
2. Peneliti mengajar langsung di lapangan sekaligus melakukan pengamatan terhadap seluruh siswa yang belajar. Proses pengamatan harus didasari dengan sadar, kritis, sistematis, dan objektif.
3. Setelah pembelajaran berakhir, peneliti mencatat segala bentuk kegiatan, kejadian, kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran berlangsung ke dalam lembar observasi

yang telah disiapkan

3.1.1.3 Observasi

Kegiatan observasi dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Untuk mempermudah pelaksanaan observasi, penulis dibantu oleh observer (teman sejawat). Peneliti melaksanakan observasi dengan melakukan pengamatan kepada siswa siswi kelas XI IPA 1 di SMAN 15 GARUT dan wawancara kepada guru mata pelajaran penjas dengan objek yang diamati difokuskan pada aktivitas dan efektivitas siswa siswi selama pembelajaran futsal dilaksanakan.

Dalam proses observasi hal pertama yang dilakukan peneliti melakukan Pengamatan dalam proses observasinya, pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung hal yang dicatat peneliti seperti perilaku siswa siswi pada saat mengikuti pembelajaran dan efektivitas siswa siswi dalam melaksanakan teknik-teknik permainan futsal dalam proses pembelajarn permainan aktivitas futsal.

Selain itu peneliti melakukan proses observasi yaitu wawancara kepada guru mengenai proses pembelajaran permainan aktivitas futsal di SMAN 15 GARUT. Adapun beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan oleh peneliti kepada guru yaitu menanyakan apakah hasil belajar siswa siswi dalam proses pembelajaran permainan futsal sudah sesuai dan nilai pembelajaran permainan futsal mencapai kkm, lalu menanyakan apa saja kendala dalam

proses pembelajaran permainan futsal selama pembelajaran futsal dilaksanakan.

3.1.1.4 Refleksi

Melakukan analisis, refleksi dan interpretasi (pemaknaan) terhadap data yang didapat dari hasil observasi, sehingga dapat diketahui apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan. Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisa dalam tahap ini. Dari hasil observasi guru dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan keterampilan aktivitas permainan futsal ?

Pemaknaan hasil observasi ini dijadikan dasar untuk melakukan evaluasi sehingga dapat disusun langkah-langkah dalam tindakan berikutnya. Penelitian Tindakan Kelas PTK ini akan dilakukan dengan dua siklus, dalam satu siklus terdapat dua tindakan. Berikut di bawah ini adalah langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran

1) FASE I Beberapa siswa yang pandai disuruh mempelajari suatu topik Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa.
2) FASE II Guru memberi penjelasan umum tentang topik yang akan dibahasnya Guru memberi penjelasan umum tentang materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
3) FASE III Mengorganisasikan kedalam kelompok-kelompok belajar dan siswa yang pandai disebar ke setiap kelompok

untuk memberikan bantuan kepada siswa lain. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.

4) FASE IV Membimbing kelompok bekerja dan belajar. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas mereka.
5) FASE V Jika ada masalah yang tidak terpecahkan, siswa yang pandai meminta bantuan kepada guru. Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu kelompok.
6) FASE VI Guru mengadakan evaluasi Memberikan penghargaan. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

Penelitian ini akan menggambarkan mengenai bagaimana modifikasi pembelajaran futsal dalam keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran di SMAN 15 Garut.

3.2 Subjek Penelitian

Populasi dalam Penelitian Tindakan Kelas PTK ini adalah siswa siswi kelas XI IPA 1 SMAN 15 Garut yang berada di wilayah Kabupaten Garut Jawa Barat.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah sarana penelitian untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan dalam suatu penelitian. Menurut Yusup (2018) instrumen adalah pengguna alat ukur yang melakukan

pengukuran dan subjek yang diukur. Selain itu, Instrumen penelitian bisa juga didefiniskan sebagai suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis, sehingga kemudian dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel dalam proses penelitian. Menurut Juniar (2019) Tes pengumpulan data dilakukan melalui 3 instrumen tes yang akan di ujikan yaitu : 1). Tes menyepak dan mengntrol bola 2). Tes menggiring bola 3). Tes menendang bola ke gawang. Instrumen yang digunakan adalah tes keterampilan futsal yang diadaptasi dari penelitian Dengan kisi – kisi sebagai berikut:

Tabel 3.1 Indikator Instrumen Keterampilan Futsal

No	Keterampilan Dasar Futsal	Teknik Pengumpulan data	Satuan
1.	Passing With Controlling	Tes passing kontrol sebanyak 10 kali kaki kanan dan kaki kiri	Satuan detik mulai di hitung dari post 1 sampai ke
2.	Dribble	Dribble dari pos 1 sampai pos 4 atau bola berhenti	

3.	Shooting bola target gawang	Shooting ke gawang menggunakan 1 kali kaki kanan maupun kaki kiri	post 3 atau bola berhenti.

Pengumpulan data dilakukan melalui 3 instrumen tes yang akan di uji tingkat validitas dan reliabilitasnya. 1). Tes menyepak dan mengontrol bola, 2). Tes menggiring bola, 3). Tes menendang bola ke gawang. Petunjuk pelaksanaan tes untuk mendapatkan data adalah sebagai berikut:

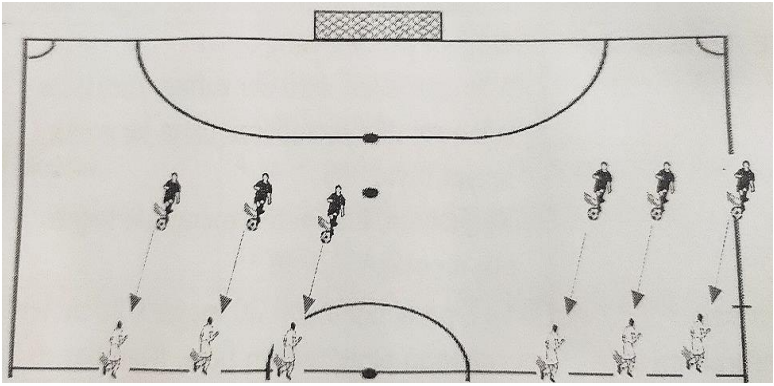

Gambar 3.2 Tes mengumpan dan mengontrol bola. (Sucipto, 2015)

1. Tes Mengumpan dan mengontrol Bola (*Passing- Controlling*)

a. Tujuan: mengukur komponen koordinasi mata kaki dalam mengumpan, menahan dan mengontrol bola.

b. Alat/fasilitas : Bola 3 buah, lakban hitam, kun (corong) 1 buah, meteran, bidang datar dengan ada dinding tembok didepannya atau papan buatan ukuran 3 m x 50 cm, form. pencatat skor, balpoin/pensil, pluit dan stopwatch.

c. Petugas :

- Seorang pengambil waktu yang memberikan aba-aba Ya dan Stop.
- Seorang penghitung jumlah menendang dan menahan selama 30 detik dan sekaligus mencatat hasilnya

d. Petunjuk Pelaksanaan

- Testee berdiri dibelakang garis tembak berjarak 3 meter dari dinding/papan, boleh dengan posisi kaki kanan yang siap menendang atau sebaliknya. Didepan kanan/kiri Testee disimpan kun(corong) yang sejajar garis batas tembak sebagai rintangan yang harus dilewati saat melakukan tes.
- Pada aba-aba Ya, Testee menendang ke sasaran /dinding/papan yang sudah diberikan. tanda persegi panjang 3 m x 50 cm. Kemudian Testee menahannya kembali menggunakan telapak kaki atau kaki bagian dalam dibelakang garis tendang.
- Setelah menahan bola, Testee menggeser bola dengan kaki kanan ke sebelah kiri kun(corong) apabila Testee memulai menendang bola disebelah kanan kun(corong). Begitu juga sebaliknya, apabila Testee mulai menendang disebelah kiri kun(corong) maka setelah menahan bola harus langsung menggeser bola kesebelah kanan kun(corong) dengan kaki kiri.
- Lakukan kegiatan ini bergantian antara kaki kanan dan kiri selama 30 detik.

- Apabila bola keluar jauh dari daerah sepak maka Testee menggunakan bola cadangan yang sudah disediakan.

e. Cara Penskoran

- Hitungan 1 diperoleh dari satu kali kegiatan menendang, menahan dan mengontrol bola yang sah.
- Skor tidak dihitung apabila bola yang ditendang lebih tinggi dari 50 cm.
- Skor tidak dihitung apabila bola tidak ditahan dengan telapak kaki/kaki bagian dalam.
- Skor tidak dihitung apabila menahan bola didepan garis batas tendang.
- Hasil akhir adalah jumlah skor yang didapat selama melakukan dalam 30 detik.

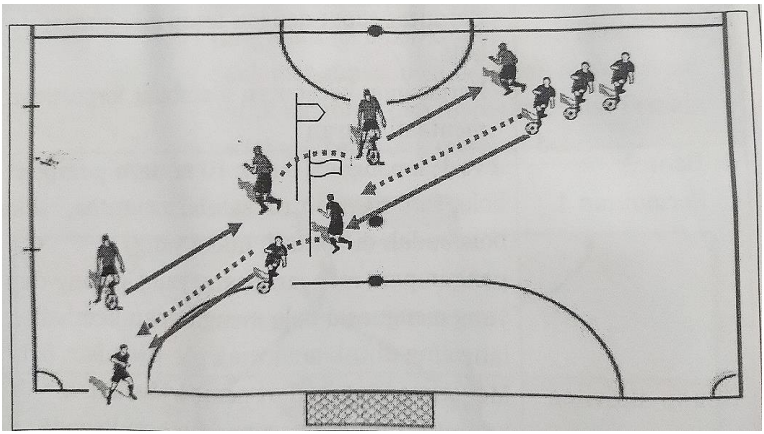

Gambar 3.3 Tes menggiring bola. (Sucipto, 2015)

2. Tes Menggiring Bola (Dribbling)

a. Tujuan : Mengukur komponen kelincahan dan kecepatan dalam keterampilan menggiring bola.

b. Alat/fasilitas :

Bola 3 buah, kun(corong)/tongkat 5 buah, meteran, bidang datar, kapur, form pencatat skor, balpoin, pluit dan stopwatch.

c. Petugas : - Seorang pengambil waktu sekaligus memberikan aba-aba.

- Seorang memperhatikan dan mencatat hasilnya.

d. Petunjuk Pelaksanaan

- Pada aba-aba Siap, Testee berdiri dibelakang garis start dengan bola berada pada penguasaan kakinya..

- Pada aba-aba Ya, Testee mulai menggiring bola lurus dan melewati rintangan yang ada ditengah, kemudian ke rintangan berikutnya sesuai dengan arah panah yang sudah ditetapkan sampai berakhir di garis finish.

-Salah arah dalam menggiring bola, testee harus memperbaikinya tanpa menggunakan anggota badan lain selain kaki dimana melakukan kesalahan dan stopwatch tetap berjalan.

- Menggiring bola dilakukan oleh kaki kanan dan kiri secara bergantian. Tidak diperbolehkan menggiring hanya dengan satu kaki saja.

e. Cara Penskoran

- Waktu yang ditempuh oleh testee menggiring bola dari start sampai finish.

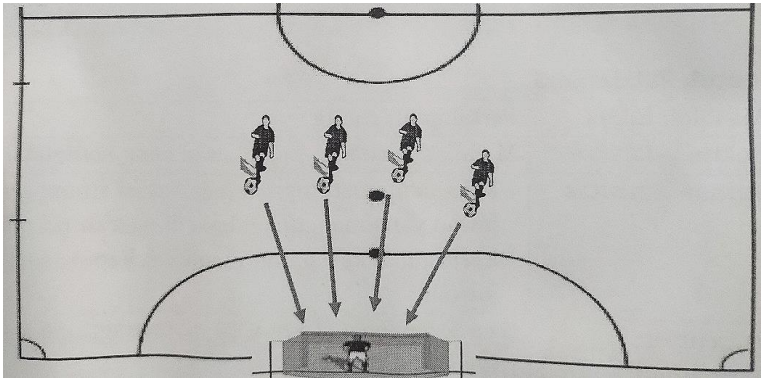

3.4 Tes *Shooting*.(Sucipto, 2015)

3. Tes Menendang Bola ke Gawang (*Shooting*)

a. Tujuan

: Mengukur keterampilan, kecepatan dan ketepatan menendang bola ke sasaran.

b. Alat/fasilitas :

Bola 10 buah, lakban, meteran, gawang ukuran 3 x 2 meter, tali tambang kecil, kertas skor, pluit dan stopwatch, form. Pencatat skor, balpoin/pensil.

c. Petugas :

- Seorang pengambil waktu mulai perkenaan kaki dengan bola sampai bola melewati gawang.
- Seorang memperhatikan datangnya bola yang masuk ke gawang yang sudah diberi skor.
- Seorang mencatat hasil dari kecepatan bola dan skor yang didapat.

d. Petunjuk Pelaksanaan

- Teste berdiri dibelakang bola berada tiga titik yang berbeda.

- Tidak ada aba-aba dari tester.
- Teste menendang bola sebanyak 10 kesempatan di tiga titik yang berbeda dengan jarak 12 meter. 4 bola dititik tengah, 3 bola dititik kanan dan 3 bola dititik kiri yang sudah ditentukan.

e. Cara Penskoran

- Waktu dihitung saat perkenaan kaki dengan bola sampai bola mengenai sasaran.
- Bila bola hasil tendangan mengenai tali pemisah skor pada gawang, maka di ambil skor terbesar dari kedua skor tersebut.
- Apabila testee menendang bola keluar sasaran, waktu tempuh bola tetap dihitung tetapi untuk skor mendapat 0 (nol).

3.4 Teknik Pengumpulan data

Data penelitian dikumpulkan dan disusun melalui teknik pengumpulan data yang meliputi: sumber data, jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

a. Sumber data yang menjadi data dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas XI SMAN 15 Garut.
b. Jenis data yang didapat adalah data kuantitatif dari hasil tes keterampilan futsal.
c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP, dan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran.
d. Teknik pengumpulan data dari hasil belajar yang diambil dengan memberikan tes kepada siswa, data tentang situasi pembelajaran pada saat dilaksanakan tindakan diambil dengan menggunakan lembar observasi.

3.5 Prosedur penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 15 Garut pada mata pelajaran PJOK.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah siswa siswi kelas XI tahun ajaran 2021-2022.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dibutuhkan diperkirakan akan mulai dilaksanakan dari bulan oktober 2021 sampai dengan bulan Desember.

Selama observasi berlangsung peneliti telah mengamati dan kemudian menemukan banyak persoalan yang terjadi dalam proses pembelajaran atau latihan

3.6 Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang dijadikan objek pengamatan dalam penelitian. Dalam PTK ada 3 variabel yang akan dikaji yaitu variabel input, variabel proses dan variabel output.

1) Variabel input dari penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 15 Garut.
2) Variabel proses dalam penelitian ini adalah modifikasi alat-alat pembelajaran permainan futsal.
3) Variabel output dari penelitian ini adalah peningkatan sarana dan prasarana dalam aktivitas pembelajaran permainan futsal.

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi

dari pelaksanaan siklus penelitian memakai analisis kualitatif dan kuantitatif karena data berupa angka dan dan berupa kata-kata (narasi) menggunakan presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses kegiatan pembelajaran. Proses analisis dimulai dari awal sampai akhir pelaksanaan tindakan. Data yang terkumpul dapat dianalisis dari tahap orientasi sampai tahap akhir dalam pelaksanaan tindakan dengan disesuaikan pada karakteristik, fokus masalah, serta tujuan. Kriteria dan ukuran keberhasilan tujuan penelitian ditentukan berdasarkan hasil evaluasi belajar secara individu. Untuk mengetahui nilai rata-rata dan tingkat keberhasilan pembelajaran, Peneliti menggunakan pengolahan data menggunakan deskriptif statistika dengan model persentase yang sesuai dengan pendapat Nurhasan & Hasanudin Chalil (2021) yang mengatakan bahwa keberhasilan belajar itu dapat dikategorikan.

Arti penguasaan yang anda capai:

90 % - 100 % = Baik sekali

80 % - 89 % = Baik

70 % - 79 % = Cukup

< 70 % - = Kurang.

Bila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, dapat meneruskan ke tahap selanjutnya. Tetapi bila tingkat penguasaan kurang dari 80%, maka harus mempelajari kembali proses latihan, terutama pada bagian yang belum dikuasai.